

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan desain penelitian melalui dua tahap, yakni tahap pertama dan tahap kedua :

1. Tahap Pertama

Pada tahap pertama dalam penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Menurut Sugiyono (2017), mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Selain itu penggunaan metode ini juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sasaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu produk media edukasi *pop-up book* berbahasa Osing sebagai sarana edukasi kesehatan pada anak usia sekolah, meliputi: pengembangan produk media edukasi dan menguji efektifitas produk tersebut untuk mencapai peningkatan perilaku *personal hygiene* khususnya kebersihan dan kesehatan kulit serta kuku tangan dan kaki pada anak usia sekolah.

2. Tahap Kedua

Setelah melalui tahap pertama, selanjutnya hasil penelitian tahap pertama digunakan untuk intervensi pada penelitian tahap kedua dengan metode Pra-Experimental: *The One Group Pretest-Posttest Design*. Ciri penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dalam eksperimen yaitu peneliti memberikan perlakuan, kemudian observasi dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah eksperimen. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (60). Rancangan ini tidak ada menggunakan kelompok pembanding (*control*) (69). Subjek penelitian diambil secara nonrandom dan tidak menggunakan variabel kontrol.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan dari siapa atau golongan mana yang akan menjadi sasaran. Sedangkan sampel adalah perwakilan dari keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2018 : 87). Populasi dari penelitian ini adalah siswa TPQ Al-Hasan. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* ini diambil berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2018 : 124). Purposive sampling yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari purposive sampling untuk menghasilkan sampel secara logis sehingga dianggap dapat mewakili populasi. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel (69). Kriteria ini berdasarkan :

- 1) Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan menyetujui lembar persetujuan
- 2) Memahami bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Osing)
- 3) Mau di wawancarai dengan pendampingan wali dan mengisi kuesioner
- 4) Siswa TPQ Al-Hasan Penataban Banyuwangi usia 11-12 tahun

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel (60). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, berdasarkan :

- 1) Responden berhenti atau mengundurkan diri pada saat penelitian
- 2) Responden tidak mau di wawancara atau tidak mengumpulkan kuesioner penelitian
- 3) Tidak memahami bahasa Indonesia atau bahasa daerah (Osing)
- 4) Siswa TPQ Al-Hasan Banyuwangi bukan umur 11-12 tahun

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah seorang ahli materi/media, 1 orang guru ngaji. Untuk mengetahui besar sampel pada anak usia sekolah di TPQ Al-Hasan menggunakan rumus Slavin (Dalam buku Sevilla, et al, 1993 : 161) menyatakan teknik penentuan sampel secara acak sehingga sampel dapat mencerminkan populasi.

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{50}{1+50(0,1^2)}$$

$$n = \frac{50}{1,25}$$

$$n = 33,3$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi Siswa/i TPQ

n = Ukuran sampel penelitian

e = Konstanta pemahaman

sampel yang ditetapkan, sebesar 10%

Didapatkan hasil 33,333 maka diambil nilai bulat yang mudah dengan mengambil 34 sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan objek yang diteliti adalah kualitas media edukasi *pop-up book* berbahasa osing yang digunakan dalam promosi kesehatan, meliputi : (1) kualitas isi pesan, (2) kualitas rekayasa grafika, (3) efektifitas media edukasi *pop-up book* berbahasa osing dengan menilai perilaku kebersihan dan kesehatan kulit serta kuku tangan dan kaki pada anak usia sekolah.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Hasan Penataban wilayah kecamatan Giri Kota Banyuwangi, dan dilaksanakan secara bertahap meliputi; tahap persiapan dan penyusunan outline dan proposal pada bulan Agustus – Oktober 2021 dan tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan, pada bulan (belum ditentukan) dan tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan, pada bulan (belum ditentukan); diskusi terarah, uji coba 1, uji coba 2, pengambilan data, pengolahan data dan penyusunan serta presentasi laporan.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada tahap pertama dalam penelitian ini, menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan, yaitu **pengembangan media edukasi yang menggunakan model pengembangan ADDIE** (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Kelebihan model ADDIE, yaitu

seederhana dan sistematis serta mudah dipelajari. Menurut Dick & Carry (1996) dalam Mulyatiningsih (2012), ada Lima tahapan dalam model ADDIE, yaitu:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Beberapa pendekatan dalam tahap analisis, yaitu: (a) Analisis perencanaan program, yang merupakan analisis kebutuhan program promosi kesehatan yang dapat diterapkan di TPQ Al-Hasan. Peneliti menyesuaikan isi pesan yang akan dimuat dalam media edukasi sehingga mampu memproses sasaran edukasi untuk lebih aktif. (b) Analisis kebutuhan sasaran edukasi, merupakan analisis kebutuhan terhadap media yang benar-benar sesuai perkembangan anak usia sekolah yang akan menjadi sasaran pengembangan media edukasi. (c) Analisis kompetensi, yaitu analisis terhadap kemampuan sasaran edukasi yang harus dicapai setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media edukasi. Kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti edukasi dengan media tersebut adalah terjadinya peningkatan perilaku kebersihan dan kesehatan kulit serta kuku tangan dan kaki yang akan dimuat dalam media edukasi tersebut. Kegiatan analisis ditempuh dengan melakukan kajian pustaka wawancara dan observasi lapangan dengan menggunakan kuesioner perilaku kepada sasaran yaitu sampel anak TPQ Al-Hasan dengan teknik kuesioner dibagikan secara merata lalu pengisian akan dibimbing oleh peneliti untuk mengarahkan para siswa/i TPQ agar mengisi dengan benar dan tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, pengisian kuesioner ini dilakukan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah. serta diskusi terarah. Dalam diskusi terarah melibatkan guru ngaji TPQ Al-Hasan.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap perancangan produk meliputi : (a) Perancangan desain produk yaitu merancang desain produk media sesuai materi dan kemampuan yang diharapkan. (b) Penyusunan perangkat lunak, meliputi: isi pesan, gambar dan ilustrasi, tata bahasa, dan warna yang dapat mengarahkan sasaran edukasi untuk dapat menggunakan media secara tepat guna. (c) Menyusun instrumen penilaian produk, yaitu berupa ceklyst yang digunakan untuk

konsultan ahli materi/media, guru ngaji dan siswa TPQ sebagai sasaran implemntasi produk. *Instrument Terlampir*

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) Pembuatan produk, yaitu pencetakan produk sesuai desain produk. Semua komponen yang telah disiapkan pada tahap desain dirangkai menjadi satu kesatuan produk yang utuh dengan perangkat pendukungnya. (b) Validasi, yaitu penilaian terhadap produk awal oleh ahli materi/media untuk menilai kelayakan media dari konten isi pesan dan desain media dengan menggunakan instrument berupa checklist serta masukan dan saran. Hasil penilaian dari ahli dijadikan dasar untuk merevisi terhadap produk yang dikembangkan. (c) Revisi 1, yaitu berdasarkan hasil validasi ahli materi/media maka dilakukan revisi produk media edukasi untuk pertama kali.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) Uji coba kelompok kecil, yaitu produk diujicobakan kepada 5 orang responden uji coba. Pada tahap ini responden uji coba dan guru diminta mengisi ceklyst untuk menilai kepraktisan penggunaan produk yang dikembangkan. (b) Revisi 2, yaitu dilakukan berdasarkan hasil penilaian 5 orang responden uji coba dan guru. (c) Uji coba lapangan, yaitu produk diujicobakan kepada 10 orang responden uji coba. Pada tahap ini responden uji coba dan guru juga diminta mengisi ceklyst obserbasi untuk menilai kepraktisan penggunaan produk yang dikembangkan. (d) Revisi 3, yaitu dilakukan berdasarkan hasil penilaian 10 orang responden uji coba dan guru ngaji. Namun, dalam revisi ini akan mempertimbangkan masukan dan saran dari validator sebelumnya agar tidak bertentangan dengan perbaikan sebelumnya. (e) Treatment lapangan, yaitu produk media digunakan untuk treatment kepada 34 orang responden penelitian. Subjek penelitian yang digunakan dalam treatment diambil sesuai kriteria dan dilakukan secara nonrandom tanpa menggunakan variabel kontrol. Prosedur atau metode yang digunakan, yaitu metode Pra-Experimental: The One Group Pretest-Posttest Design. Pada tahap ini

responden penelitian diminta untuk mengisi kuesioner perilaku kesehatan dan kebersihan kulit serta kuku kaki dan tangan sebelum dan sesudah intervensi.

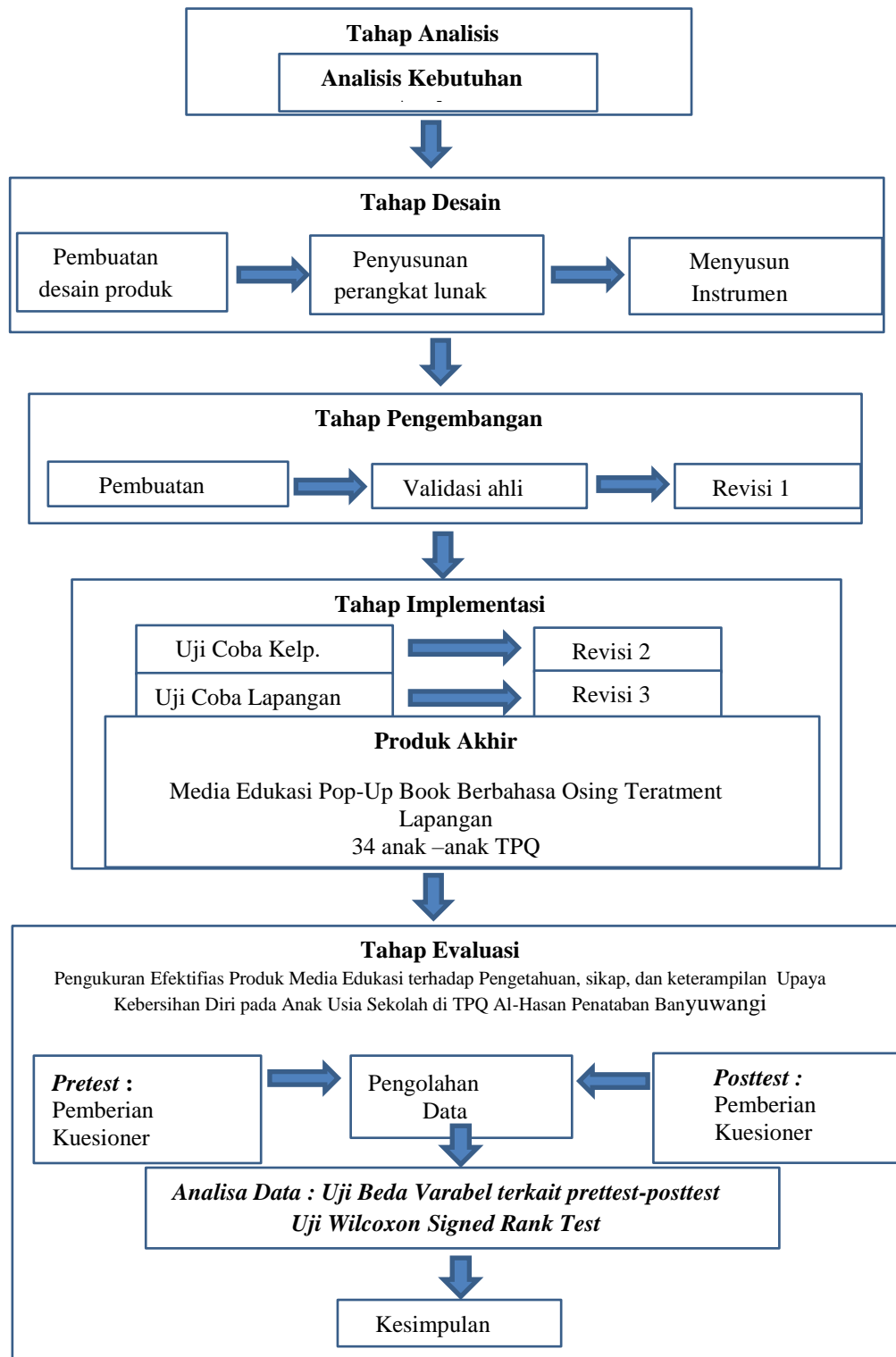
Instrument Terlampir

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pengukuran ketercapaian tujuan pengembangan produk media edukasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pengembangan model media edukasi. Pada tahap ini hasil pengukuran perilaku kesehatan dan kebersihan kulit serta kuku tangan dan kaki dari 34 orang responden penelitian dilakukan pengujian untuk mengidentifikasi efektifitas media edukasi buku *Pop-Up Book* berbahasa Osing dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga kebersihan kuku kaki dan tangan pada anak usia sekolah.

1.6 Alur Penelitian

Bagan 1. Alur Penelitian



3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Jenis variabel pada penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel Independen dan variabel Dependen (60). Berikut variabel penelitian yang diteliti pada penelitian ini:

- a. Variabel Independen, merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Di penelitian ini variabel Independen adalah pengembangan desain media edukasi *pop-up book* berbahasa Osing dan kelayakan media edukasi *pop-up book* berbahasa Osing
- b. Variabel Dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independe. Di penelitian ini variabel dependen adalah efektifitas media edukasi *pop-up book* berbahasa Osing untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kesehatan dan kebersihan kulit serta kuku tangan dan kaki pada anak usia sekolah di TPQ Al-Hasan Penataban Banyuwangi.

3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan batasan variabel atau ruang lingkup yang diamati/diteliti yang diukur dengan menggunakan instrument dan alat ukur. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (69).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Skala Data	Skoring
Variabel Independent				

Pengembangan Media edukasi	Media edukasi buku pop-up book berbahasa asing merupakan alat bantu edukasi yang memberikan efek 3 dimensi dan berisi tulisan serta gambar	Ceklist	Ordinal	Skor : 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (cukup layak) 2 (kurang layak) 1 (tidak layak) Jika nilai presentase skor: 1. 85 %-100% Sangat layak 2. 69 % - 84% Layak 3. 53 % - 68 % cukup layak 4. 37 % - 52 % Kurang layak 5. 20% - 36 % Tidak layak
Variabel Dependent				
pengetahuan siswa TPQ terhadap kebersihan diri (Kebersihan kulit dan kebersihan kuku tangan dan kaki)	Kemampuan kognitif Kognitif 1-6 (teori) responden dalam menjawab pertanyaan pilihan ganda Tentang kebersihan diri pada anak usia sekolah	Kuesioner Pengetahuan	Ordinal	Nilai ukur : Benar = 1 Salah = 0 Kategori data Baik : ≥ 76 -100 ; Cukup : 60 – 75% Kurang : $\leq 60\%$ (Notoatmodjo,2010)
Sikap siswa TPQ terhadap kebersihan diri (Kebersihan kulit dan kebersihan kuku tangan	Reaksi evaluasi berupa reaksi kognitif, afektif, konatif terhadap informasi kesehatan	Kuesioner sikap	Ordinal	Pernyataan favorable Skor : 5 (Sangat Setuju) 4 (Setuju) 3 (Ragu-ragu) 2 (Tidak Setuju)

<p>dan kaki)</p>	<p>(kebersihan diri) Menggunakan pilihan (Setuju/Ragu-Ragu / Tidak Setuju) Dengan soal pernytaan sejumlah 15 Soal pernyataan dengan menggunakan Kalimat sederhana Yang bisa dipahami Anak-anak</p>			<p>1 (Sangat Tidak Setuju)</p> <p>Pernyataan Unfavorable Skor : 5 (Sangat tidak setuju) 4 (Tidak Setuju) 3 (Ragu-ragu) 2 (Setuju) 1 (Sangat Setuju)</p> <p>Kategori data :</p> <p>Jika nilai $T > \text{mean}$ berarti positif Jika nilai $T \leq \text{mean}$ berarti negatif</p>
<p>Keterampilan anak TPQ untuk melaku Kan CTPS dengan Baik dan benar 6 langkah</p>	<p>Kemampuan psikomotor Dalam melaksana Kan langkah – lang Kah mencuci tangan Dengan benar meli Puti : 1. Membasahi dan menggosok tangan 2. Membersihkan bagian punggung secara bergantian 3. Membersihkan sela jari bagian</p>	<p>Checklist keterampilan CTPS</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Penilaian dikategorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang terampil $\leq 25\%$ 2. Cukup terampil $25\% < \text{atau} \leq 75\%$ 3. Terampil $50\% < \text{Atau} \leq 75\%$ 4. Sangat Terampil $75\% < \text{atau} \leq 100\%$

	dalam secara bergantian			
	4. Membersihkan punggung jari dengan mengaitkan kedua tangan			
	5. Membersihkan ibu jari secara bergantian			
	6. Membersihkan ujung kuku secara bergantian dan membilas serta mengering kan dengan lap sekali pakai/ tissue			

3.9 Jenis dan Teknik Pengumpulan dan Pengambilan Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif, yaitu:

- a. Data hasil pengukuran proses pengembangan media edukasi, yaitu hasil diskusi terarah serta masukan konsultan ahli materi/media
- b. Data hasil pengukuran kelayakan media edukasi dari responden, yaitu: konsultan ahli materi/media dan pengguna media yaitu: siswa dan guru ngaji
- c. Data hasil pengukuran efektifitas media edukasi dari responden anak usia sekolah (siswa TPQ)

2. Instrumen pengumpulan dan pengambilan data

Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk

pengumpulan data(69). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah checklist dan kuesioner. *Check list* merupakan suatu daftar untuk men”cek” (√), yang didalamnya berisi nama subjek dan beberapa gejala atau ciri lain dari sasaran pengamatan (69). Sedangkan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab(60).

Pengukuran proses pengembangan media edukasi menggunakan alat perekam suara guna memperoleh data verbatim dari hasil diskusi terarah dan masukan konsultan ahli materi/media menggunakan *skala Likert* dengan lima pilihan alternatif jawaban, yaitu: Sangat Layak (skor 5), Layak (skor 4), cukup layak (Skor 3), kurang layak (skor 2), dan tidak layak (1) serta data kualitatif dalam bentuk uraian.

Pengukuran kelayakan media edukasi menggunakan *skala Likert* dengan lima pilihan alternatif jawaban, yaitu: Sangat Layak (skor 5), Layak (skor 4), cukup layak (Skor 3), kurang layak (skor 2), dan tidak layak (1).

Pengukuran pengetahuan anak tentang kesehatan dan kebersihan kulit serta kuku tangan dan kaki menggunakan skala ordinal. Dilakukan dengan menggunakan skor pada masing-masing pertanyaan, apabila “benar” akan diberi skor 1 dan jika “salah” akan diberi skor 0.

Pengukuran sikap anak tentang kesehatan dan kebersihan kulit serta kuku tangan dan kaki menggunakan skala ordinal dengan Likert, melalui 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu: Sangat Tidak setuju (STS) , Tidak Setuju (TS) Ragu-ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Skor untuk pernyataan favorable; STS skor:1, TS skor:2, R skor:3, S skor:4, SS skor:5 dan pernyataan Unfavorable; STS skor:5 , TS skor:4, R skor:3, S skor:2, dan SS skor:1.

Pengukuran keterampilan anak menggunakan skala ordinal melalui 4 kategori yaitu : kurang terampil $\leq 25\%$; Cukup terampil $25\% < x \leq 50\%$; Terampil $50\% < x \leq 75\%$; dan Sangat terampil $75\% < x \leq 100\%$.

Pada data pengetahuan dan sikap, pengambilan data melalui kuesioner dan wawancara pada sasaran dengan pendampingan dari wali (guru ngaji). Peneliti akan menjelaskan kuesioner yang diberikan mulai dari

cara mengisi identitas dan cara menjawab. Pendampingan dilakukan oleh peneliti dan wali yaitu guru ngaji. Pengisian kuesioner tetap dijawab oleh sasaran. Peneliti hanya memberikan arahan serta bimbingan kepada sasaran, agar sasaran mampu memahami soal serta pilihan jawaban yang dipilih.

Pada data keterampilan 6 langkah CTPS anak, peneliti akan mengobservasi sasaran secara bergantian dan tetap didampingi oleh wali (guru ngaji). Anak-anak akan bergantian dipanggil lalu diobservasi baik pretest dan posttest mengenai keterampilan CTPS. Macam instrumen pengumpulan data, meliputi:

- a. Bahan diskusi terarah kepada guru ngaji, berupa deksripsi alasan penetapan obyek penelitian serta pertanyaan terbuka untuk responden dan alat perekam audio. *Lampiran*
- b. *Checklist* untuk ahli materi, digunakan untuk mengukur kualitas produk media ditinjau dari aspek isi pesan. *Lampiran*
- c. *Checklist* untuk ahli media, digunakan untuk mengukur kualitas produk ditinjau dari aspek kualitas rekayasa grafika. *Lampiran*
- d. *Checklist* untuk calon pengguna media, digunakan untuk mengukur kualitas produk media ditinjau dari aspek kepraktisan dalam penggunaan. *Lampiran*
- e. Kuesioner untuk anak usia sekolah, yaitu: kuesioner perilaku kesehatan dan kebersihan kulit serta kuku tangan dan kaki. *Lampiran*
- f. *Checklist* untuk sasaran siswa/i TPQ anak usia sekolah, yaitu : *checklist* keterampilan CTPS

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memperoleh instrument yang baik perlu dilakukan, yaitu:

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas isi (content validity). Pemilihan ini berdasarkan instrumen yang digunakan berbentuk test yang bertujuan untuk mengukur prestasi belajar dan efektivitas pelaksanaan program dan juga tujuannya (Sugiyono, 2017). Instrumen disusun berdasarkan materi yang diberikan kepada responden, dan juga berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan kepada responden. Untuk tekniknya sendiri dapat dilakukan dengan bantuan penggunaan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi ini berisi variabel yang akan diteliti, indikator, dan nomor item pertanyaan maupaun pernyataan. Dengan adanya kisi-kisi instrumen, pengujian dapat dilakukan secara mudah dan sistematis.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan internal consistency. Pengujian ini dilakukan dengan percobaan instrumen hanya sekali, setelah itu data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2017). Hasil analisis yang diperoleh digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen.

3.11 Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Pengembangan Produk

Analisa data pengembangan produk menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, untuk mengolah data berbentuk kata-kata dari hasil diskusi terarah dan hasil validasi konsultan ahli materi/media serta pengguna meliputi guru ngaji dan siswa TPQ anak usia sekolah.

2. Analisis Data Kelayakan Produk

Analisis data kelayakan produk menggunakan teknik analisis dekriptif kuantitatif untuk mengolah data berbentuk angka (Skor) ang diperoleh dari hasil pengumpulan data untuk mengetahui kelaakan media edukasi sesuai pengukuran dari konsultan ahli materi.media dan pengguna, meliputi aspek

kualitas isi pesan dan kualitas ilustrasi, sesuai perhitungan. Menurut Sudjana (2005:91), perhitungan hasil penilaian kelayakan media oleh para ahli dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: P= persentase, SP= jumlah skor perolehan, SM= jumlah skor maksimum.

Hasil perhitungan persentase kemudian dikonversikan kedalam kriteria sesuai tabel. Kriteria tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut (1) Menentukan persentase skor maksimum (skor ideal) = 100%. (2) Menentukan persentase skor minimum (skor terendah) = 20%. (3) Menentukan range = 100-20 = 80. (4) Menentukan interval yang dikenendaki = 5 (sangat layak, layak, cukup laak, kurang layak, dan tidak layak). (5) Menentukan lebar interval = 80/5 = 16

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Validasi Ahli dan Pengguna

N o	Sk or	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat layak
2	69% - 84%	Layak
3	53% - 68%	Cukup layak
4	37% - 52 %	Kurang Layak
5	20% - 36%	Tidak Layak

3. Analisis Data Efektifitas Produk

Pengujian data efektifitas media edukasi pop-up book berbahasa osing untuk meningkatkan perilakuanak usia sekolah dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik non parametrik, untuk menguji perbedaan variabel terikat sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan Uji Statistik *Wilcoxon* untuk mengukur signifikan efektifitas dari edukasi menggunakan media *pop-up book* dengan syarat data berbentuk ordinal. Taraf kesalahan (α)=0,05 (5%), dengan kriteria pengujian, yaitu bila

nilai $p < \alpha$, H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada perbedaan yang bermakna, dan bila nilai $p \geq \alpha$, H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang bermakna.

3.12 Etika Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, seorang peneliti hendaknya memegang teguh sikap ilmiah serta pada etika penelitian, meskipun penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian (69). Menurut Milton, 1999 dalam Bondan Palestin, ada 4 prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian
3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Antara peneliti dengan subjek memiliki status hubungan yang sama-sama harus dijaga. Status hubungan dalam penelitian masing-masing pihak memiliki hak dan kewajiban. Berikut merupakan hak dan kewajiban peneliti dan yang diteliti (responden) (69) :

1. Hak dan Kewajiban Responden :

a. Hak untuk dihargai privacy-nya

Semua orang mempunyai hak untuk memperoleh privacy atau kebebasan pribadinya. Responden sebagai objek penelitian di tempat kediaman masing-masing. Peneliti yang meminta waktu responden untuk diwawancara atau diteliti, jelas merampas privacy orang atau responden tersebut.

b. Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan

Responden memberikan informasi kepada peneliti. Sebaiknya, informasi yang telah diberikan kepada peneliti kemudian diolah dalam bentuk agregat atau kode-kode tertentu agar tetap menjaga kerahasiaan responden.

c. Hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan

d. Hak memperoleh imbalan atau kompensasi

Apabila informasi telah diberikan dari responden ke peneliti, maka responden berhak menerima imbalan atau kompensasi dari pihak pengambil data/peneliti.

Sedangkan untuk kewajiban, apabila seorang responden telah menyetujui adanya *inform consent* dari responden atau *infroman*, artinya responden sudah mempunyai keterikatan dengan peneliti berupa kewajiban responden memberikan informasi (69).

2. Hak dan Kewajiban Peneliti

Hak seorang peneliti adalah bila responden bersedia dimintai informasinya dan sudah menyetujui *inform consent*, peneliti memiliki hak memperoleh informasi yang diperlukan dari responden.

Sedangkan untuk kewajiban yang harus dipenuhi oleh peneliti, antara lain:

a. Menjaga *privacy* responden

Perlu diingat bahwa seorang peneliti harus menempatkan diri dalam etika penelitian lebih rendah dibandingkan dengan responden. Oleh karena itu, peneliti harus menyesuaikan diri dengan responden tentang waktu dan tempat dilakukan wawancara atau pengambilan data, sehingga responden tidak merasa terganggu.

b. Menjaga kerahasiaan responden

Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apa pun yang diketahui oleh peneliti tentang data responden di luar untuk kepentingan tujuan lain

c. Memberikan kompensasi

Berikan kompensasi bisa dalam bentuk penghargaan, misalnya kenang-kenangan atau apa pun yang diwujudkan sebagai apresiasi peneliti terhadap responden yang telah mengorbankan waktu, pikiran, tenaga dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.